



Buku Ajar

PENELITIAN TINDAKAN KELAS



Dameria Sinaga

BUKU AJAR
PENELITIAN TINDAKAN KELAS
(PTK)

Penulis:
Dameria Sinaga



UKI PRESS
Pusat Penerbitan dan Pencetakan
Buku Perguruan Tinggi
Universitas Kristen Indonesia
Jakarta
2024

BUKU AJAR
PENELITIAN TINDAKAN KELAS
(PTK)

Penulis:

Dameria Sinaga

Editor:

Aliwar, S.Ag., M.Pd.

ISBN: 978-623-8287-48-2

Penerbit: UKI Press

Anggota APPTI

Anggota IKAPI

Redaksi: Jl. Mayjen Sutoyo No.2 Cawang Jakarta - 13630

Telp. (021) 8092425

Cetakan I Jakarta: UKI Press, 2024

Hak cipta dilindungi undang-undang.

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.

Metodologi Penelitian (Penelitian Tindakan Kelas)

Editor Aliwar, S.Ag., M.Pd. sebagai pembimbing

PRAKARTA

Metodologi Penelitian (Penelitian Tindakan Kelas), setelah beberapa bulan disusun dalam tulisan, maka terbitlah buku ini sebagai buku pengganti bahan pengajaran di fakultas pendidikan tahun 2024 yang sangat sederhana. Pengarang buku ini adalah dosen di prodi Magister Administrasi Pendidikan UKI. Isi buku ini merupakan hasil studi dan pengalaman penulis dan lebih luas daripada kuliah-kuliah yang diberikan karena dimaksudkan sebagai buku ajar. Pembentukan istilah dan penggunaan bahasa Indonesia sedapat-dapatnya disesuaikan dengan “Pedoman Umum Pembentukan Istilah” dan “Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan” yang disusun oleh “Panitia Pengembangan Bahasa Indonesia Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa” terbitan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta tahun 1975.

Karena bahasa kita belum mantap benar dan masih berkembang, mungkin didapati istilah-istilah yang kurang tepat. Misalnya, dalam penggunaan istilah “paparan” (exposed), kemudian ada istilah baru ialah “paparan” yang belum sempat digunakan. Meskipun editor telah menyusun buku ini secermatcermatnya, kami sadar buku ini belum sempurna dan tidak luput dari kesalahan, seperti kata peribahasa “Tak ada gading yang tak retak”. Karena itu saran-saran perbaikan sangat kami harapkan agar pada edisi berikutnya mutunya dapat ditingkatkan. Saya mengucapkan terima kasih kepada Pak Aliwar, S.Ag., M.Pd. sebagai pembimbing, dan semua teman-teman dari prodi Magister Administrasi Pendidikan yang sudah membantu dalam penyusunan buku ini. Semoga bermanfaat bagi para mahasiswa fakultas pendidikan.

DAFTAR ISI

PRAKARTA.....	I
DAFTAR ISI.....	III
DAFTAR GAMBAR.....	VI
BAB I PENDAHULUAN.....	1
BAB II MODEL-MODEL DALAM PENELITIAN	
TINDAKAN KELAS.....	11
A. Model Stringer (2007).....	11
B. Model Kurt Lewin (Smith, 2007).....	12
C. Model Calhoun (1994).....	13
D. Model Bachman (2001).....	14
E. Model Riel (2007).....	15
F. Model Piggot-Irvine (2006).....	16
G. Model Hendricks (2009).....	17
BAB III METODE PENELITIAN (TAMBAHAN).....	21
A. Desain Penelitian Tindakan.....	21
B. Waktu Penelitian.....	23
C. Tempat Penelitian.....	23
D. Skenario Tindakan.....	24
1. Tahap Perencanaan.....	24
2. Tahap Pelaksanaan.....	24
3. Siklus Pertama.....	25
4. Siklus kedua.....	27
E. Teknik dan Instrumen pengumpulan data.....	28

1. Tes	29
2. Lembar Observasi	30
3. Wawancara	31
4. Angket	31
5. Dokumentasi.....	32
F. Kriteria keberhasilan Tindakan	32
G. Teknik analisis data	33
1. Lembar soal Kuis	33
2. Lembar Angket.....	33
3. Lembar Observasi	33
4. Wawancara	34
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
(TAMBAHAN)	35
A. Deskripsi Prasiklus	35
B. Deskripsi Siklus Pertama.....	35
1. Perencanaan.....	35
2. Tindakan.....	35
3. Observasi	35
4. Refleksi.....	35
C. Deskripsi Siklus Kedua	35
1. Perencanaan.....	35
2. Tindakan.....	35
3. Observasi	35
4. Refleksi.....	35

D. Deskripsi Keseluruhan Siklus	35
1. Pemahaman Konsep	35
2. Model dari apa yang dipakai dalam melakukan penelitian.....	35
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	37
A. Kesimpulan.....	37
B. Implikasi.....	37
C. Saran.....	37
BAB VI CONTOH PENELITIAN ACTION RESEARCH (PENELIAN TINDAKAN KELAS)	39
1. SISTEMATIKA	39
2. PENJELASAN ISI SISTEMATIKA.....	42
DAFTAR PUSTAKA	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Penelitian tindakan Berwujud Spirial Interaktif Stringer (dalam Mertler, 2011:25).....	11
Gambar 2. 2 Spirial Penelitian Tindakan Versi Lewin (dalam Mertler, 2011: 26).....	12
Gambar 2. 3 Siklus Penelitian Tindakan Model Calhoun (dalam Mertler, 2011: 27)	13
Gambar 2. 4 Spirial penelitian Tindakan Menurut Bachman (dalam Mertler, 2011: 28).....	14
Gambar 2. 5 Model Penelitian Tindakan Menurut Riel (dalam Mertler, 2011: 29).....	15
Gambar 2. 6 Model Penelitian Tindakan Piggot-Irvine (dalam Mertler, 2011: 30).....	16
Gambar 2. 7 Model Penelitian Tindakan Hendricks (dalam Mertler, 2011: 31).....	17
Gambar 2. 8 Struktur Penelitian Tindakan	18
Gambar 2. 9 Integrasi dua bagan organisasional untuk proses penelitian tindakan langkah demi langkah (Mertler, 2011: 58).....	19
Gambar 3. 1 siklus PTK (Arikunto, dkk, 2017).....	22

BAB I

PENDAHULUAN

Sebelum membaca buku ini sebaiknya membaca juga buku penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif.

Penelitian adalah: kegiatan ilmiah yang dilaksanakan secara metodologi sistematis dan konsisten serta bertujuan untuk mempelajari satu atau beberapa gejala tertentu, dengan jalan menganalisisnya.

Penelitian bertujuan untuk pemecahan masalah, untuk pengembangan Ilmu, peningkatan kualitas hidup, untuk mencari kebenaran akan sesuatu, untuk mencari tidak lain adalah jawaban, yang dapat berarti menemukan atau menguji. Penelitian juga bertujuan untuk mencari kebenaran ilmiah: yaitu kebenaran koherensi yang menganut logika deduktif, sifatnya rasional.

Penelitian Ilmiah yaitu: penelitian dengan menggunakan metode ilmiah yang bisa diukur dan dibuktikan secara rasional, logis (nalar) dan analitis, serta dapat dipahami oleh indera manusia.

Fungsi penelitian ilmiah, yaitu: menemukan suatu pengetahuan baru, menguji kembali pengetahuan atau hasil penelitian yang ditemukan sebelumnya (mengadakan verifikasi). Mengembangkan pengetahuan (hasil penelitian) yang telah teruji kebenarannya. Mencari hubungan antara pengetahuan yang baru ditemukan dengan pengetahuan yang lain. Mengadakan ramalan (prediksi) dengan ditemukan

hubungan (hubungan sebab akibat) dengan pengetahuan-pengetahuan yang mendahuluinya.

Penelitian adalah usaha seseorang yang dilakukan secara sistematis mengikuti aturan-aturan metodologi, memecahkan atau menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, menemukan, mengembangkan dan memperbaiki **teori**, menemukan, mengembangkan dan memperbaiki **metode kerja**, memecahkan atau menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Upaya dalam penelitian berupa kegiatan meneliti.

Metodologi memberikan gambaran jelas bagaimana penelitian dilaksanakan yang disusun dan tertata secara *sistimatis*. Metodologi juga mencakup landasan teori dalam menyusun rancangan penelitian (*research design*).

APA ITU MASALAH

Masalah adalah: penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar-benar terjadi, antara teori dengan praktek, antara aturan dengan pelaksanaan, antara rencana dengan pelaksanaan. Suatu pernyataan yang mempersoalkan keberadaan suatu variabel atau mempersoalkan hubungan antar variabel pada suatu fenomena.

MASALAH PENELITIAN

- Menarik: Memotivasi kita untuk melakukan penelitian dengan serius.

- Bermanfaat: Manfaat bagi masyarakat dalam skala besar maupun kecil (kampus, sekolah, kelurahan, dan sebagainya).
- Hal yang baru: Solusi baru yang lebih efektif, murah, cepat, dan sebagainya bila dikomparasi dengan solusi lain. Bias juga merupakan perbaikan dari system dan mekanisme kerja yang sudah ada.
- Dapat Diuji (Diukur): Masalah penelitian beserta variabel-variabelnya harus merupakan sesuatu yang bisa diuji dan diukur secara empiris. Untuk penelitian korelasi, korelasi antara beberapa variabel yang kita teliti juga harus diuji secara ilmiah dengan beberapa parameter.
- Dapat Dilaksanakan: Khususnya berkaitan erat dengan keahlian, ketersediaan data, kecukupan waktu dan dana. Hindari research impossible.
- Merupakan Masalah yang Penting: Jangan melakukan penelitian terhadap suatu masalah yang tidak penting.
- Tidak Melanggar Etika: Penelitian harus dilakukan dengan kejujuran metodologi, prosedur harus dijelaskan kepada obyek penelitian, tidak melanggar privacy, publikasi harus dengan persetujuan obyek penelitian, tidak boleh melakukan penipuan dalam pengambilan data maupun pengolahan data.

SEJARAH PENELITIAN

Dimulai dengan salah satu ciri manusia adalah: rasa ingin tahu. Menurut Paul Leedy menyebutkan “*Man is Curious Animals*”. Setelah rasa tahu, ingin lebih tahu lagi, sehingga tidak sampai kepuasan mutlak. Salah satu sebabnya karena yang dihadapan manusia adalah kenyataan alamiah

yang beraspek ganda. Contohnya Alam sebagai aspek yang statis dan dinamis.

Lalu apa hubungan antara penelitian dan rasa ingin tahu? Penelitian adalah Penyaluran hasrat ingin tahu manusia dalam taraf keilmuan. Manusia selalu ingin tahu sebab dari serentetan akibat. Hasrat ingin tahu manusia inilah yang mendorong kegiatan penelitian. Yang akhirnya mendorong perkembangan ilmu.

Penelitian PTK atau penelitian tindakan kelas bertujuan untuk meningkatkan dan atau memperbaiki praktik, hasil, atau efisiensi pembelajaran di suatu kelas atau tempat atau satuan pembelajaran. Penelitian PTK mempunyai minimal 2 Siklus. Setiap siklus terdiri dari empat langkah:

1. perencanaan;
2. pelaksanaan,
3. pengamatan atau observasi;
4. refleksi.

Sebenarnya ada langkah ke 0, yaitu observasi (pakai wawancara, survey, atau instrumen yang lain) di suatu kelas untuk mendapatkan data-data apakah ada variabel dalam praktik pembelajaran yang dianggap perlu untuk ditingkatkan.

Jika dalam penelitian ilmiah tapi bukan penelitian PTK itu ada rumusan masalahnya itu adalah fenomena yang terjadi di suatu kelas dan perlu ditingkatkan.

Setelah ada masalah (misal hasil observasi menyimpulkan adanya pengetahuan peserta didik itu perlu

ditingkatkan di bidang X, maka mulai dibuat Perencanaan (siklus 1) yang dipilih untuk diterapkan di kelas.

Kunci dari PTK tersebut adalah analisis untuk mendapatkan penyebab mengapa suatu kinerja menurun.

Jadi sifatnya masih hipotesis atau dugaan yang tetap harus dibuktikan secara empiris melalui PTK. Kalau misalnya setelah dilakukan Case-based Learning dan kelompok itu sampai lebih dari 2 siklus tetap tidak ada perubahan maka dapat dipastikan bahwa hipotesis atau dugaan penyebab yang tadi itu belum benar, artinya penyebab mengapa rata-rata posttest bernilai 65 itu bukan dari siswa yang tidak belajar dalam kelompok.

Yang perlu diperbaiki dalam PTK internal dan eksternal

1. Internal : kemampuan berpikir kritis, motivasi, secara teori tidak dapat dirubah. Karakter tidak dapat dirubah dalam waktu 6 bulan
2. Eksternal : Factor dari luar

Karakteristik Penelitian Tindakan

Menurut Johnson (2008), Mertler dan Charles (2011), Mills (2011), dan Schmuck (1997), hakikat penelitian tindakan, adalah:

1. Penelitian Tindakan merupakan sebuah proses yang mening-katkan pendidikan, secara umum, dengan cara memasukkan perubahan sebagai elemennya.

2. Penelitian Tindakan sebuah proses yang melibatkan kerja sama para pendidik untuk meningkatkan praktik pembelajaran mereka sendiri.
3. Penelitian Tindakan berciri persuatif dan otoritatif, karena dilakukan oleh guru untuk guru
4. Penelitian Tindakan berciri kolaboratif (kerjasama antarguru).
5. Penelitian Tindakan berciri partisipatif, karena para pendidik merupakan anggota terpadu.
6. Penelitian Tindakan berciri praktis dan relevan dengan guru kelas, karena memungkinkan mereka mengakses langsung temuan penelitian.
7. Penelitian Tindakan mengembangkan refleksi kritis tentang pengajaran seseorang.
8. Penelitian Tindakan merupakan sebuah pendekatan yang terencana dan sistematis untuk memahami pembelajaran.

Pentingnya Penelitian Tindakan

1. Menghubungkan Teori dengan Praktik:

Penelitian Tindakan memberikan satu kemungkinan solusi untuk menjembatani kesenjangan antara penelitian professional dengan praktisi pendidikan dengan menciptakan arus informasi dua arah (Mertler, 2011: 37).

2. Peningkatan Praktik Pendidikan :

Fokus utama Penelitian Tindakan adalah peningkatan praktik di kelas. Ketika guru merefleksi dan mengkritisi

praktiknya sendiri, sesungguhnya guru menggunakan informasi yang dikumpulkan dan fenomena yang diamatinya sebagai sarana untuk memfasilitasi pengambilan keputusan yang matang dan praktis (Parsons & Brown, 2002, dalam Mertler, 2011: 38).

3. *Hubungan dengan Peningkatan Sekolah :*

Penelitian Tindakan dapat disusun dan difasilitasi sedemikian rupa sehingga mampu meningkatkan jenis-jenis perbaikan yang lebih sistematis, yaitu dengan cara kolaboratif. Penelitian yang dirancang secara kolaboratif merupakan sebuah mekanisme ideal untuk mengajak para guru, penyelenggara pendidikan, dan staf pendukung terlibat dalam penelitian sekolah yang sistematis dan swakarsa.

4. *Sebagai Sarana untuk Meningkatkan Pertumbuhan Profesional :*

Penelitian Tindakan dapat menjadikan sarana untuk memberdayakan para pendidik. Pemberdayaan guru memungkinkan para guru untuk memperlihatkan kepakaran, bakat, dan kreativitas unik mereka ke dalam kelas, sehingga mereka dapat mengimplementasikan program-program pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan kebutuhan siswa mereka dengan sebaik-baiknya (Johnson, 2008, dalam Mertler, 2011: 40).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Mekanisme Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sangat sederhana,

analisisnya pun terkait dengan rutinitas seorang pendidik sehari-hari dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas.

(PTK) sering terabaikan, padahal hal ini merupakan hal yang cukup penting untuk melakukan suatu program dalam pengembangan dalam suatu penelitian. Perlu diketahui bahwa melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK), pembelajaran yang disajikan oleh seorang pendidik akan menjadi lebih efektif.

Selain itu melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) seorang pendidik akan dapat meningkatkan profesionalitasnya karena beberapa alasan berikut:

- a. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) membuat seorang pendidik menjadi lebih efektif dan efisiensi serta peka terhadap problematika pembelajaran yang ada sekaligus seorang pendidik akan menjadi lebih mengerti apa ada masalah yang terjadi dan seharusnya dapat mengambil suatu langkah untuk mengatasi hal tersebut untuk dilakukan.
- b. Seorang pendidik akan menjadi lebih kreatif dalam meningkatkan kinerjanya. Seorang pendidik tidak hanya merasa puas dengan apa yang telah ia lakukan, akan tetapi ingin mencoba inovasi pembelajaran yang lebih relevan.
- c. Seorang pendidik dapat memperbaiki aktivitas pembelajaran dengan pendekatan penelitian yang telah dialami.
- d. Sama sekali tidak mengganggu tugas pokok guru, karena melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK dapat dilakukan di kelasnya dengan objek dan subjek dirinya sendiri.

Seorang pendidik yang profesional sebaiknya untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Merencanakan adalah sebuah langkah awal yang sangat penting dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Paling tidak, setiap satu semester seorang pendidik membuat satu penelitian dimulai dari kelasnya sendiri dan melihat fenomena atau problem pembelajaran yang terjadi. Dengan demikian, setiap tahun seorang pendidik akan memiliki dua penelitian.

Sebaiknya seorang pendidik harus ada motivasi dan semangat dalam mengembangkan suatu PTK yang akhirnya dapat menaikkan karir dan jabatan.

Dengan begitu seorang pendidik mempunyai tabungan tulisan ilmiah dalam bentuk jurnal atau laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk masa depan karirnya. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah mutlak, di samping syarat-syarat lain yang juga harus dipenuhi, tetapi itu adalah persoalan administrasi saja. Semakin banyak karya tulis ilmiah seorang pendidik maka akan semakin cerah pula karir masa depannya. Ketika seorang pendidik telah terbiasa menulis dan melakukan penelitian maka langkah berikutnya yang sangat mungkin dilakukan adalah dengan menulis buku, baik dalam bentuk laporan penelitian atau bahkan buku referensi pembelajaran.

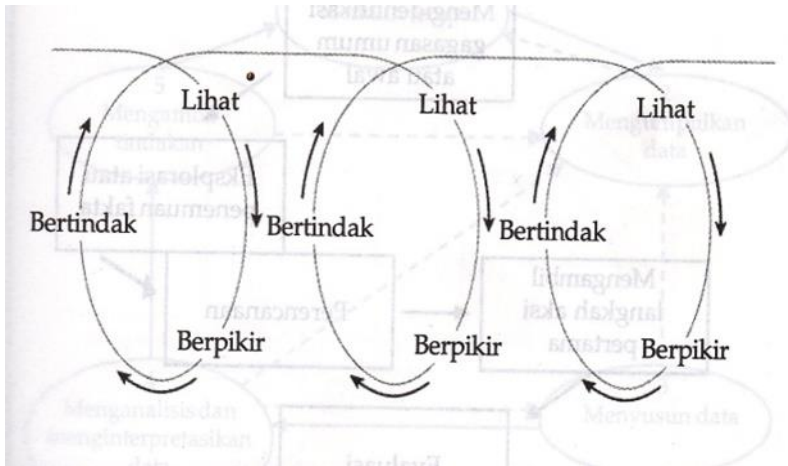
[Halaman Ini Sengaja Dikosongkan]

BAB II

Model-model dalam Penelitian Tindakan Kelas

A. Model Stringer (2007)

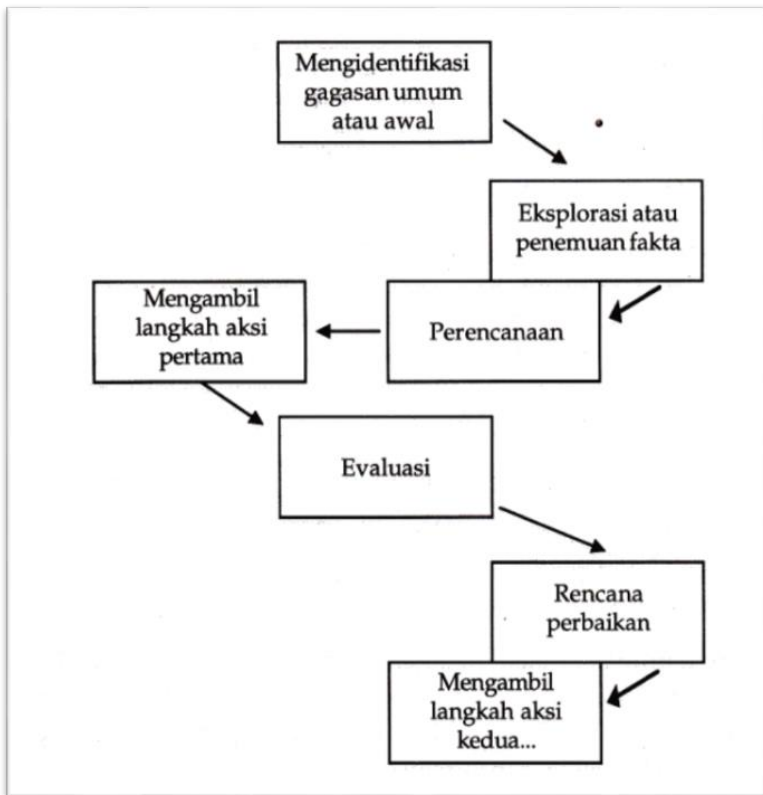
Model ini berwujud spiral interaktif, melukiskan penelitian tindakan sebagai “kerangka kerja sederhana namun ampuh” yang terdiri atas tiga langkah teratur: ‘melihat, berpikir, dan bertindak’. Sepanjang masing-masing tahap partisan mengamati, merefleksikan, dan kemudian mengambil tindakan tertentu. Tindakan ini mengantarnya menuju tahap berikutnya.



Gambar 2. 1 Penelitian tindakan Berwujud Spiral Interaktif Stringer (dalam Mertler, 2011:25).

B. Model Kurt Lewin (Smith, 2007)

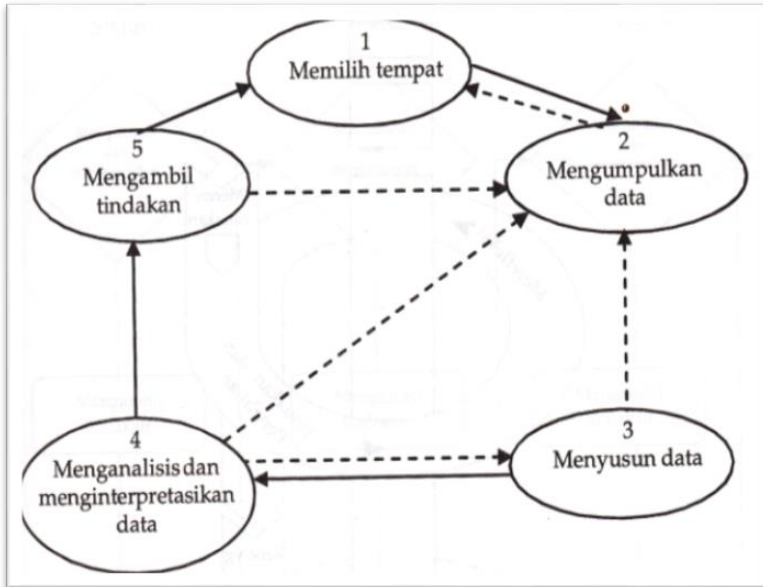
Dikenal sebagai pencipta term “penelitian tindakan”, menggambarkan sebuah spiral penelitian tindakan, yang mencakup penemuan fakta, perencanaan, pengambilan tindakan, evaluasi, dan perbaikan rencana, sebelum bergerak menuju langkah aksi kedua.



Gambar 2. 2 Spiral Penelitian Tindakan Versi Lewin (dalam Mertler, 2011: 26)

C. Model Calhoun (1994)

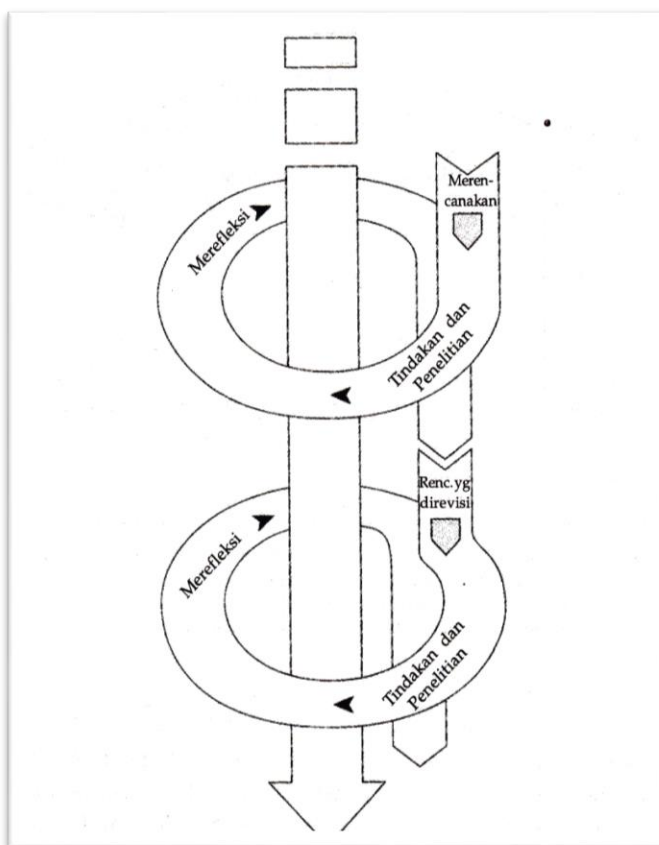
Model ini menggambarkan siklus penelitian tindakannya meski tidak tampak seperti spiral, namun masih mempresentasikan sebuah proses yang dibangun seputar pandangan berputar atau bersiklus. Garis-garis tebal/tak terputus menunjukkan arah utama siklus penelitian tindakan melalui tahap-tahapnya, dalam urutan angka, sementara garis-garis putus menunjukkan gerakan maju mundur di dalam siklus sebagai jaminan perbaikan atau klarifikasi informasi.



Gambar 2. 3 Siklus Penelitian Tindakan Model Calhoun (dalam Mertler, 2011: 27)

D. Model Bachman (2001)

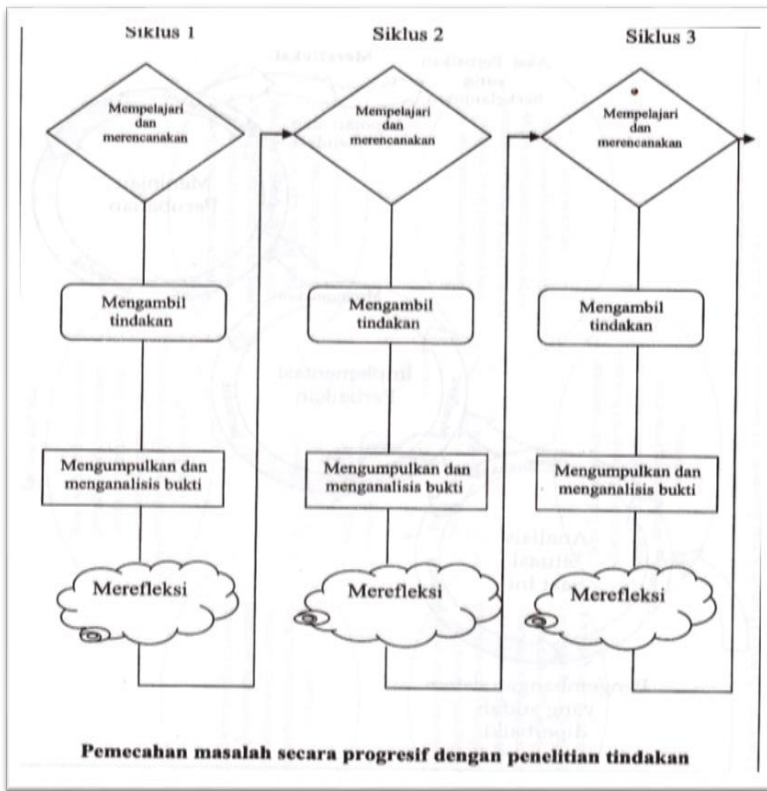
Model Spiral yang mengarah ke bawah menyatakan bahwa para partisan mengumpulkan informasi, merencanakan aksi, mengamati dan mengevaluasi aksi-aksi tersebut, dan kemudian merefleksikan serta merancang siklus spiral yang baru, yang di dasarkan pada pandangan yang diperoleh dalam siklus sebelumnya.



Gambar 2. 4 Spiral penelitian Tindakan Menurut Bachman (dalam Mertler, 2011: 28)

E. Model Riel (2007)

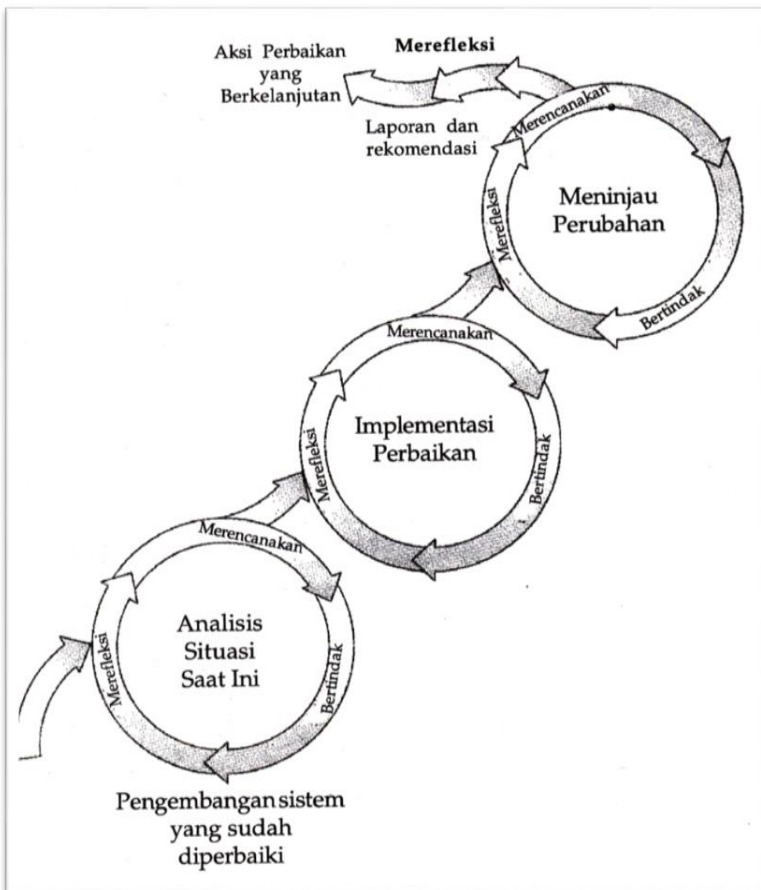
Model penelitian tindakan dengan pemecahan masalah progresif, melalui model penelitian tindakannya Riel membimbing partisan melalui empat tahap di dalam siklus yaitu perencanaan, pengambilan aksi, pengumpulan bukti, dan refleksi. Model ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2. 5 Model Penelitian Tindakan Menurut Riel (dalam Mertler, 2011: 29).

F. Model Piggot-Irvine (2006)

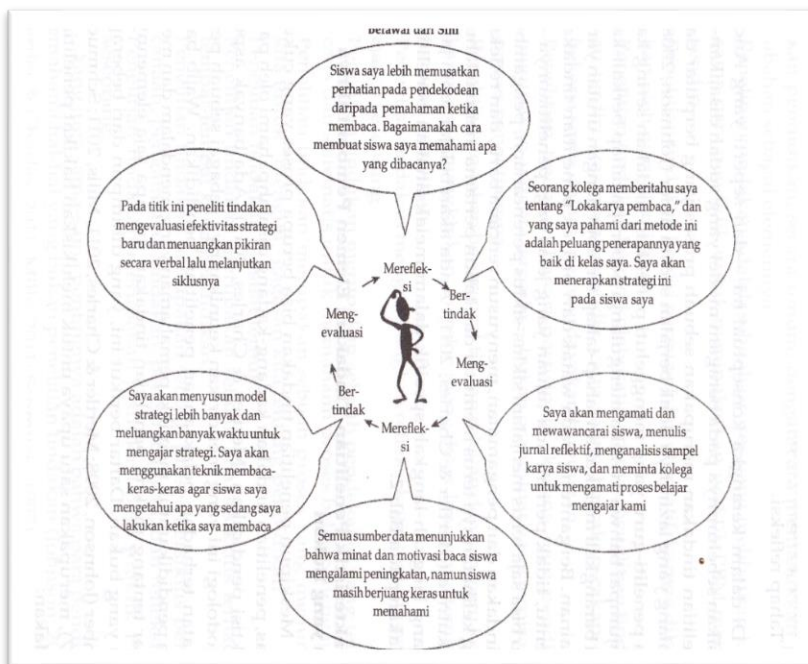
Model yang masih tetap menggambarkan watak proses penelitian tindakan yang berwatak spiral, spiral yang mengarah keatas, memperagakan langkah-langkah perencanaan, pengambilan tindakan, dan refleksi.



Gambar 2. 6 Model Penelitian Tindakan Piggot-Irvine (dalam Mertler, 2011: 30)

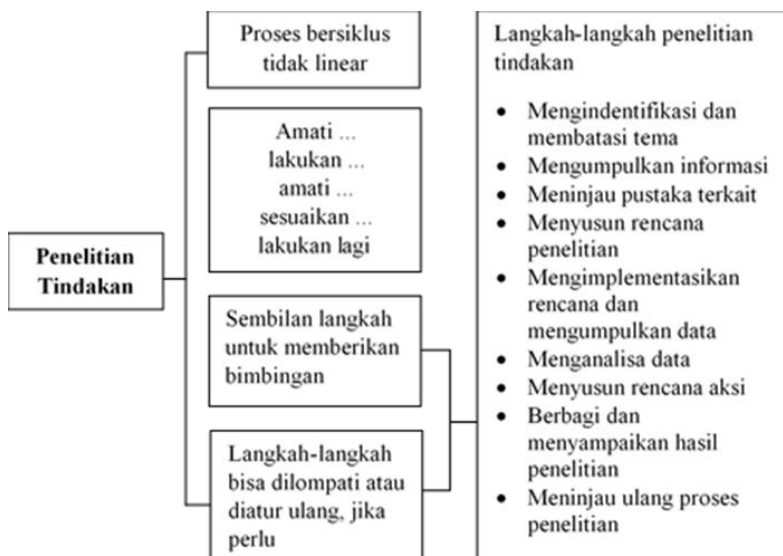
G. Model Hendricks (2009)

Menurut model ini, yang ditempatkan dalam konteks berbasis-sekolah, Hendricks memusatkan perhatian pada pengambilan tindakan, evaluasi, dan refleksi.



Gambar 2. 7 Model Penelitian Tindakan Hendricks (dalam Mertler, 2011: 31)

Langkah-langkah Penelitian Tindakan Struktur Umum Proses Penelitian Tindakan



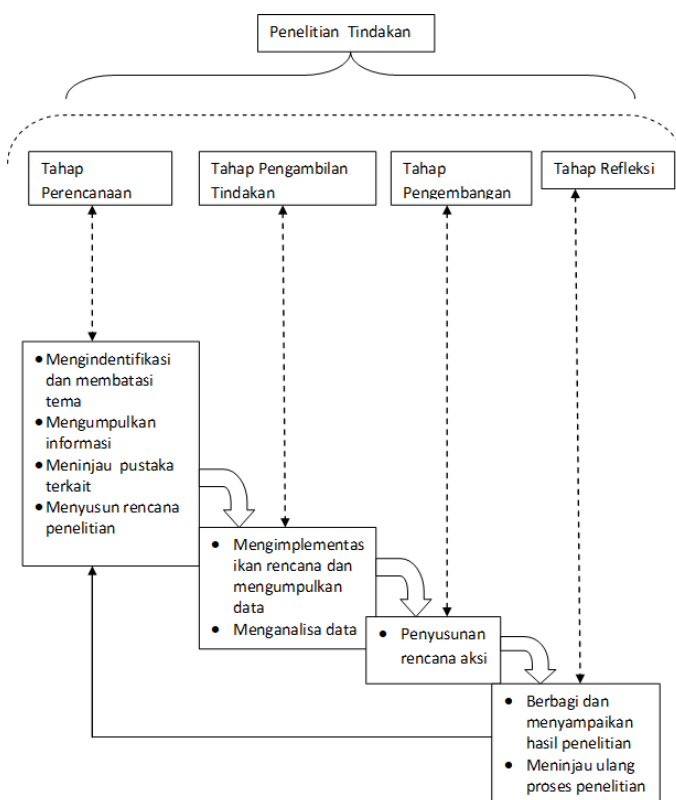
Gambar 2. 8 Struktur Penelitian Tindakan

Langkah-langkah Penelitian Tindakan Struktur Umum Proses Penelitian Tindakan

- Penelitian Tindakan
- Proses bersiklus tidak linear
- Amati ... lakukan ... amati ... sesuaikan ... lakukan lagi
- Sembilan langkah untuk memberikan bimbingan
- Langkah-langkah bisa dilompati atau diatur ulang, jika perlu
- Langkah-langkah penelitian tindakan
- Mengidentifikasi dan membatasi tema
- Mengumpulkan informasi
- Meninjau pustaka terkait

□ Menyusun rencana penelitian

1. Mengimplementasikan rencana dan mengumpulkan data
2. Menganalisa data
3. Menyusun rencana aksi
4. Berbagi dan menyampaikan hasil penelitian
5. Meninjau ulang proses penelitian



Gambar 2. 9 Integrasi dua bagan organisasional untuk proses penelitian tindakan langkah demi langkah (Mertler, 2011: 58)

[Halaman Ini Sengaja Dikosongkan]

BAB III

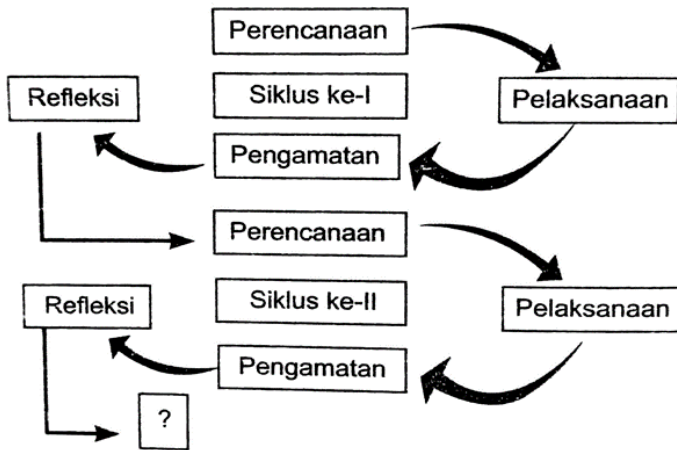
METODE PENELITIAN (TAMBAHAN)

A. Desain Penelitian Tindakan

Dalam proses pembelajaran ada berbagai masalah dapat muncul yang disebabkan oleh berbagai hal. Pendidik yang kompeten dan profesional akan terus mengupayakan sebuah solusi pemecahan dari masalah yang terjadi. Metode penelitian tindakan kelas adalah “penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan terjadinya suatu perubahan atau nilainya naik.

Menurut Hopkins (1993), Kemmis (1982), dan Taggart (1991) dalam Tampubolon (2014) Penelitian Tindakan Kelas merupakan strategi untuk mengidentifikasi dan memecahkan masalah yang di-temui oleh pendidik melalui tindakan nyata dengan mengikuti tata cara (prosedur) penelitian siklus.

Model Penelitian Tindakan kelas menurut model Kemmis & Mc Taggart menggunakan sistem siklus yang memuat “empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi” yang dapat digambarkan dalam model sebagai berikut:



Gambar 3. 1 siklus PTK (Arikunto, dkk, 2017)

Aqib & Chotibuddin (2018) menjelaskan tahapan dari Penelitian Tindakan Kelas sebagai berikut:

1) Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti menetapkan cara yang akan diterapkan, menetapkan cara untuk memperbaiki proses pembelajaran, serta membuat rincian rancangan tindakan yang akan dilaksanakan.

2) Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, rencana strategi dan skenario proses pembelajaran dilaksanakan. Skenario harus dilakukan dengan benar dan sewajarnya.

3) Pengamatan atau observasi

Sebenarnya tahap pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan ketika tindakan sedang berjalan. Peneliti melaksanakan observasi dengan menulis hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data dilakukan dengan memakai lembar pengamatan yang sudah disiapkan.

4) Refleksi

Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji keseluruhan tindakan yang sudah dilaksanakan berdasarkan data yang sudah terkumpul untuk dievaluasi demi kesempurnaan berikutnya.

Keempat tahap tersebut saling berkaitan dan mendukung dalam membentuk suatu siklus. Siklus akan terus berlanjut jika masalah dalam penelitian belum selesai dan akan berhenti jika tujuan dari penelitian telah tercapai.

B. Waktu Penelitian

C. Tempat Penelitian

Subjek Penelitian

D. Skenario Tindakan

1. Tahap Perencanaan

“Perencanaan merupakan kegiatan merancang secara rinci tentang apa dan bagaimana tindakan yang akan dilakukan” (Arikunto, Suhardjono, & Supardi, 2017). Dalam hal ini, peneliti merancang materi pembelajaran, menyiapkan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran), serta instrumen pendukung lainnya dengan berdasar pada permasalahan yang dijumpai saat melakukan observasi awal.

Untuk menyiapkan hal tersebut, peneliti kemudian melakukan studi literatur, berdiskusi dengan rekan sejawat serta pendidik yang mengajar di kelas yang akan diberikan tindakan untuk menemukan solusi yang tepat.

2. Tahap Pelaksanaan

Peneliti menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas menurut Kemmis & Taggart yang dilaksanakan secara siklus. Setiap siklus memiliki empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus akan berhenti apabila tujuan penelitian telah tercapai. Peneliti setidaknya melaksanakan dua siklus untuk dapat mengambil suatu kesimpulan dari Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan. Menurut Arikunto, dkk, (2017) siklus pertama belum disebut siklus melainkan mencobakan metode baru, siklus kedua dilakukan untuk pembenahan apabila penyajian metode pada siklus pertama belum baik, kemudian

siklus ketiga dilaksanakan dengan tujuan untuk memantapkan metode yang sedang diterapkan agar diperoleh gambaran yang jelas.

3. Siklus Pertama

1) Perencanaan

Pada siklus pertama peneliti akan mengajarkan materi sesuai dengan apa yang akan diteliti. Peneliti merancang semua perangkat pembelajaran yang mendukung terlaksananya proses belajar mengajar dengan baik. Peneliti juga menyiapkan instrumen penelitian seperti lembar catatan lapangan observer, lembar observasi aktivitas peserta didik, lembar wawancara observer, lembar wawancara peserta didik, dan angket peserta didik.

Peneliti kemudian akan mendiskusikan semua perencanaan tersebut kepada rekan sejawat untuk mendapatkan saran dan masukan agar penelitian yang akan dilaksanakan dapat berjalan dengan baik seperti yang dikemukakan oleh Wiriaatmadja (2009) bahwa peneliti harus memilih siapa yang menjadi mitra dalam penelitian serta peran apa yang akan dilakukan perlu didiskusikan terlebih dahulu, hal ini memungkinkan lancarnya penelitian.

2) Tindakan

Pada tahap Tindakan, peneliti melaksanakan semua yang telah direncanakan. Peneliti menerapkan

semua rancangan yang berhubungan dengan hal-hal apa saja dengan hal yang akan diteliti yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pada tahap ini juga, peneliti bekerja sama dengan rekan sejawat dalam melakukan observasi.

3) Observasi

Setelah Tindakan diterapkan, observasi juga sedang berlangsung. Peneliti mengamati dan mencatat semua hal yang diperlukan selama pelaksanaan Tindakan. Peneliti bersama dengan rekan sejawat melaksanakan observasi sesuai dengan format yang telah disusun yaitu instrumen penelitian.

Peneliti mengobservasi setiap Tindakan yang dilaksanakan dalam proses yang sedang dilakukan untuk penelitian. Data dari hasil observasi akan digunakan sebagai evaluasi dalam melakukan tindakan pada siklus berikutnya.

4) Refleksi

Tahap refleksi yaitu kegiatan mengulas secara kritis tindakan yang sudah dilakukan tentang perubahan yang terjadi pada waktu melakukan berdasarkan data yang telah diperoleh untuk menyempurnakan Tindakan berikutnya ((Arikunto, Suhardjono, & Supardi, 2017). Berdasarkan pendapat tersebut maka peneliti menganalisis hasil Tindakan dan pengamatan terutama pada kelemahan dan kelebihan apa yang terjadi pada waktu melakukan

penelitian. Kelemahan yang ditemui akan dijadikan bahan evaluasi untuk perbaikan pada siklus berikutnya. Peneliti juga boleh memberikan kuis di akhir pembelajaran untuk melihat apakah proses penelitian sudah berhasil pada peserta didik.

4. Siklus kedua

Siklus kedua akan dilaksanakan merupakan hasil evaluasi untuk perbaikan terhadap proses pembelajaran pada siklus pertama. Siklus kedua juga terdiri dari empat tahapan yaitu:

1) Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti menyiapkan semua perangkat pembelajaran yang dibutuhkan serta instrumen penelitian yang akan digunakan oleh peneliti dan observer untuk melihat proses pembelajaran yang berlangsung. Peneliti akan merencanakan alternatif solusi terkait kelemahan yang masih ditemukan pada siklus pertama.

2) Tindakan

Pada tahap ini, peneliti menerapkan semua yang telah peneliti rencanakan dan tuliskan di RPP. Di akhir pembelajaran, peneliti memberikan soal kuis yang dikerjakan secara individu, kemudian mengisi angket sebagai umpan balik dari apa yang sudah berlangsung dalam kegiatan suatu penelitian tersebut.

3) Observasi

Pada tahap ini, peneliti masih bekerja sama dengan rekan sejawat sebagai observer dalam mengamati proses berlangsungnya pembelajaran melalui instrumen penelitian yang telah peneliti siapkan. Pengamatan dilakukan pada saat tindakan sedang berlangsung. Observasi dilakukan untuk melihat apakah ada peningkatan dari siklus sebelumnya.

4) Refleksi

Pada tahap ini, peneliti menganalisis hasil yang diperoleh selama siklus kedua berlangsung seperti hasil kuis dan respon terhadap hasil dari penelitian tersebut. Peneliti juga menganalisis apa saja kelebihan dan kelemahan dari siklus kedua serta membandingkan hasil dari siklus pertama dan siklus kedua. Apabila masih ada yang tidak mencapai indikator yang telah ditentukan maka hal tersebut akan diperbaiki pada siklus berikutnya. Kemudian peneliti mendiskusikan kepada rekan sejawat untuk mendapatkan saran dan masukan tentang penelitian tersebut.

E. Teknik dan Instrumen pengumpulan data

Tentukan sumber data dari penelitian. Data akan akurat dan dapat dipercaya apabila dilakukan dengan cara triangulasi. Triangulasi adalah usaha untuk memverifikasi keabsahan data/informasi dari sudut pandang yang berbeda-beda terhadap apa yang telah dilakukan oleh peneliti

(Alfansyur & Mariyani, 2020). Triangulasi yaitu mengulangi mencari data dengan tiga sudut mungkin dari tiga sumber data atau mungkin dengan tiga metode (Arikunto, 2010).

Peneliti menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data lebih akurat yaitu tes, pengamatan (observasi), angket, wawancara, refleksi dan dokumentasi. Instrumen penelitian merupakan “pedoman tertulis mengenai wawancara, pengamatan dan pertanyaan yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi” (Saputra, 2020). Menurut Riduwan (2013) instrument merupakan “alat bantu peneliti dalam mengumpulkan data, mutu instrument akan menentukan mutu data yang dikumpulkan sehingga tepatlah dikatakan bahwa hubungan instrument dengan data adalah sebagai jantungnya penelitian yang saling terkait”.

1. Tes

Tes digunakan untuk mengumpulkan data. Sumardi (2020) mengatakan tes adalah “seperangkat atau sejumlah pertanyaan yang memerlukan jawaban dengan maksud untuk mengukur tingkat keberhasilan belajar seseorang atau mengungkap aspek-aspek tertentu dari orang yang dikenai tes”. Sejalan dengan Arikunto (2012) mengutip dari *Webster's Collegiate* bahwa tes adalah “serentetan pertanyaan atau Latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”.

2. Lembar Observasi

Lembar observasi sangat penting dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas karena melalui observasi peneliti dapat melihat secara detail proses tindakan dilaksanakan. Lembar observasi digunakan untuk melihat aktivitas peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Observasi “dilakukan untuk mengenali, merekam dan mengumpulkan data dari setiap indikator mengenai unjuk kerja peserta didik dalam proses belajar selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran” (Rukajat, 2018).

Hasil observasi dicatat oleh peneliti dan kolaborator dalam lembar catatan lapangan ketika sedang melaksanakan suatu penelitian. Menurut Ananda (2019) observasi terbuka dilakukan dengan cara memberikan lembaran kosong kepada pengamat untuk menggambarkan proses pembelajaran yang berlangsung sedangkan observasi terfokus dilakukan dengan lebih spesifik terhadap suatu tindakan guru atau peserta didik yang diamati selama proses pembelajaran. Sejalan dengan Sarkadi (2020) mengatakan bahwa observasi terbuka dilakukan dengan cara mencatat perilaku peserta didik yang ekstrim (sangat baik/kurang baik) berdasarkan apa yang dilihat langsung oleh observer.

Observasi dilakukan untuk melihat aktivitas atau segala kegiatan selama proses penelitian. Skala

pengukuran yang digunakan untuk mengukur data dari hasil observasi yaitu menggunakan *rating skale*. *Rating skale* merupakan “skala sikap yang memberikan pernyataan dengan jawaban yang berupa angka yang telah disediakan, yang hampir sama dengan skala Likert akan tetapi tersedia jawaban berupa interval angka” (Hidayat, 2021).

3. Wawancara

Wawancara adalah “proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih untuk mengetahui tanggapan atau pendapat seseorang terhadap suatu objek” (Sutikno, 2019). Lebih lanjut Kurniawan (2020) mengatakan bahwa “wawancara adalah tanya jawab antara dua pihak yaitu pewawancara dan narasumber untuk memperoleh data”. Sejalan dengan pendapat Nizamuddin, dan kawan-kawan (2021) bahwa pelaksanaan wawancara semi terstruktur lebih bebas dan terbuka dalam menggali informasi untuk menemukan masalah yang lebih terbuka dan lebih luas.

4. Angket

Angket adalah daftar pertanyaan atau pernyataan yang dibuat dengan lengkap dan sesuai dengan variabel penelitian untuk mendapatkan semua informasi yang dibutuhkan oleh peneliti (Nizamuddin, dan kawan-kawan, 2021). Sebelumnya, peneliti terlebih dahulu memberi arahan kepada orang yang akan diteliti bagaimana

cara mengisi angket yang telah disediakan agar dapat mengisi angket dengan tepat dan benar.

Skala pengukuran yang digunakan dalam lembar angket boleh dengan menggunakan skala Likert. Skala Likert yaitu “skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena tertentu” (Sugiyono, 2013). Lebih lanjut Sugiyono menuliskan bahwa “jawaban dari setiap instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif”. Maka dari itu setiap jawaban akan diberi skor untuk keperluan analisis data dari instrument angket.

5. Dokumentasi

Dalam melaksanakan penelitian, dokumentasi juga merupakan bagian penting yang dapat digunakan sebagai alat pengumpul data. Dokumen dapat berupa rekaman foto ketika melaksanakan setiap siklus dalam penelitian. Foto dapat diambil oleh mitra lain agar tidak menghambat atau mengganggu peneliti dalam proses penelitian.

F. Kriteria keberhasilan Tindakan

Kriteria keberhasilan tindakan biasa juga disebut sebagai indikator kinerja. Semua data yang terkumpul akan digunakan dalam menilai keberhasilan tindakan yang dilakukan berdasarkan indikator keberhasilan sebagai berikut:

1. Terjadi peningkatan nilai
2. Terjadinya peningkatan kinerja bila sudah terpenuhi maka siklus berhenti dan selanjutnya membuat laporan namun apabila salah satu atau kedua indikator kinerja tidak terpenuhi maka penelitian berlanjut ke siklus berikutnya.

G. Teknik analisis data

Data yang telah diperoleh dari instrumen penelitian baru akan bermakna apabila dianalisis dengan tepat. Analisis data yaitu proses menggambarkan, menginterpretasi data yang diperoleh sehingga dapat menarik suatu kesimpulan yang tepat. Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis secara statistik deskriptif dan deskriptif kualitatif. Peneliti akan menjabarkan segala keadaan yang terjadi selama penelitian berdasarkan data/informasi yang telah diperoleh. Adapun instrumen yang akan dianalisis yaitu:

- 1. Lembar soal Kuis**
- 2. Lembar Angket**
- 3. Lembar Observasi**

4. Wawancara

Hasil wawancara akan dijabarkan secara deskriptif berdasarkan informasi yang didapatkan dari wawancara selama proses penelitian.

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN (TAMBAHAN)

Pada bab ini sebaiknya diperhatikan pada saat membuat laporan penelitian tindakan, pada bagian bab IV dalam membuat laporan penelitian perlu ditambahkan dalam hal:

A. Deskripsi Prasiklus

B. Deskripsi Siklus Pertama

1. Perencanaan
2. Tindakan
3. Observasi
4. Refleksi

C. Deskripsi Siklus Kedua

1. Perencanaan
2. Tindakan
3. Observasi
4. Refleksi

D. Deskripsi Keseluruhan Siklus

1. Pemahaman Konsep
2. Model dari apa yang dipakai dalam melakukan penelitian.

[Halaman Ini Sengaja Dikosongkan]

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

Pada penelitian Tindakan Kelas pada bab V terdiri dari:

A. Kesimpulan

B. Implikasi

C. Saran

[Halaman Ini Sengaja Dikosongkan]

BAB VI
CONTOH PENELITIAN ACTION
RESEARCH
(PENELIAN TINDAKAN KELAS)

1. SISTEMATIKA

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Fokus Penelitian
- C. Perumusan Masalah
- D. Kegunaan Hasil Penelitian

BAB II KAJIAN TEORETIK

- A. Konsep Penelitian Tindakan
- B. Konsep Model Tindakan
- C. Penelitian yang Relevan
- D. Kerangka Teoretik

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Tujuan Penelitian
- B. Tempat dan Waktu Penelitian
- C. Metode Penelitian
- D. Prosedur Penelitian Tindakan
- E. Kriteria Keberhasilan Tindakan
- F. Sumber Data
- G. Teknik Pengumpulan Data
- H. Validasi Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Deskripsi Hasil Penelitian
- B. Pembahasan

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

- A. Kesimpulan
- B. Implikasi

C. Saran

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

Lampiran 1. Model Tindakan

Lampiran 2. Instrumen Pengumpulan Data

Lampiran 3. Catatan Lapangan Kolaborator

Lampiran 4. Hasil Validasi Data

Lampiran 5. Hasil Tindakan

Lampiran 6. Dokumen dan Foto Pelaksanaan Tindakan

2. PENJELASAN ISI SISTEMATIKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peneliti mengungkapkan kondisi nyata di lapangan dengan memberikan gambaran bahwa kondisi tersebut menyebabkan terjadinya suatu permasalahan, sehingga perlu untuk dipecahkan. Uraian harus diawali dengan mengidentifikasi kesenjangan-kesenjangan yang ada antara kondisi nyata dengan kondisi ideal, serta dampak yang ditimbulkan oleh kesenjangan-kesenjangan tersebut. Peneliti juga menyajikan berbagai alternatif untuk mengatasi kesenjangan tersebut yang dipaparkan secara singkat dan disertai dengan identifikasi faktor penghambat serta pendukungnya. Alternatif yang ditawarkan sebagai pemecahan masalah disajikan dengan menyampaikan rasionalnya. Pada bagian akhir dari paparan latar belakang masalah, peneliti memberikan argumentasi pentingnya masalah tersebut diteliti.

B. Fokus Penelitian

Peneliti menetapkan fokus permasalahan yang akan diteliti berdasarkan latar belakang masalah. Fokus penelitian dinyatakan dalam bentuk pernyataan yang menyatakan solusi atau alternatif pemecahan masalah.

C. Perumusan Masalah

Peneliti menjabarkan fokus penelitian dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan penelitian yang lebih bersifat mikro. Pertanyaan penelitian memuat alternatif pemecahan yang ditawarkan sebagai cara pemecahan yang ditawarkan sebagai cara pemecahan yang paling tepat terhadap masalah yang ada.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Peneliti memaparkan kegunaan hasil penelitian untuk memberikan solusi alternatif pada masalah yang diajukan.

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Konsep Penelitian Tindakan

Peneliti mendeskripsikan berbagai konsep metode penelitian tindakan dengan memberikan penjelasan karakteristik masing-masing metode penelitian tindakan. Peneliti menentukan salah satu metode penelitian tindakan yang relevan dengan masalah yang akan diteliti dan menjelaskan kelebihan metode penelitian tindakan yang dipilih dan relevansinya dengan masalah yang diteliti.

B. Konsep Model Tindakan

Peneliti mendeskripsikan konsep atau teori dari pustaka yang relevan dengan permasalahan penelitian. Konsep atau teori memberi arah atau petunjuk untuk menyusun kerangka acuan tindakan terkait dengan permasalahan. Setelah mendeskripsikan dan menganalisis beberapa konsep maka peneliti melakukan sintesis untuk menentukan konstruk atau konsep peneliti tentang kerangka tindakan. Pada tesis minimal 5 (lima) rujukan konsep dan disertasi minimal 7 (tujuh) rujukan konsep.

C. Penelitian yang Relevan

Peneliti menuliskan / mengemukakan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian yang relevan dapat diambil dari jurnal ataupun sumber lain. Peneliti juga harus memaparkan kedudukan penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian lainnya yang relevan.

D. Kerangka Teoretik

Peneliti memaparkan keterkaitan konsep atau teori dengan permasalahan penelitian dan pemecahan masalah yang dipilih sehingga menghasilkan prosedur tindakan. Acua teoretis yang dihasilkan berupa desain tindakan secara teoretis.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Peneliti menjelaskan tujuan penelitian yang dilakukan. Tujuan penelitian harus sesuai dengan rumusan penelitian. Rumusan tujuan harus mengarah kepada upaya perbaikan untuk mengatasi permasalahan yang diteliti.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti menjelaskan setting penelitian mencakup karakteristik objek yang diteliti serta kondisi lokasi penelitian dan waktu yang digunakan selama penelitian mulai dari penyusunan rencana penelitian (proposal) hingga penyusunan laporan penelitian itu selesai dilakukan.

C. Metode Penelitian

Penelitian menjelaskan metode penelitian tindakan yang digunakan dalam pemecahan masalah.

D. Prosedur Penelitian Tindakan

Peneliti menjelaskan siklus yang dirancang dalam penelitian sesuai dengan model tindakan yang dipilih. Setiap siklus dijelaskan bagaimana tindakan tersebut dilakukan secara rinci sesuai dengan tahapan model

tindakan yang dipilih. Setiap tahapan dijelaskan apa yang dilaksanakan dan bagaimana pelaksanaannya.

E. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Peneliti memberikan indikator keberhasilan sesuai dengan teori yang diacu dari model tindakan. Indikator keberhasilan dijelaskan secara operasional dengan mengetahui keberhasilan setiap siklus.

F. Sumber data

Peneliti menjelaskan sumber data yang mencakup kolaborator, objek penelitian dan sumber data lain.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Kisi-kisi Instrumen

Peneliti menjelaskan kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian tindakan. Kisi-kisi memuat aspek yang akan diukur dalam model tindakan.

2. Jenis Instrumen

Peneliti menjelaskan jenis instrumen yang digunakan sebagai alat pengambilan data dalam tindakan penelitian.

3. Validasi Instrumen

Peneliti menjelaskan teknik yang digunakan untuk pengujian validitas instrumen.

H. Validasi Data

Peneliti menjelaskan teknik yang digunakan untuk menelaah model tindakan. Dalam penjelasan memuat prosedur dan pakar yang menelaah model tindakan. Untuk memvalidasi data kualitatif dilakukan melalui triangulasi data.

I. Teknik Analisis Data

Peneliti mendeskripsikan teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis data dengan statistika deskriptif disajikan dalam bentuk tabel atau grafik. Analisis secara kualitatif dilakukan dengan cara meneskripsikan informasi yang digunakan sebagai data selama pengumpulan data dan setelah data terkumpul. Analisis selama pengumpulan data meliputi: mengembangkan catatan lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Peneliti menyajikan uraian masing-masing siklus dengan data lengkap, menyangkut berbagai aspek yang terjadi akibat tindakan. Peneliti harus menunjukkan adanya perbedaan tindakan dengan kegiatan yang biasa atau yang selama ini dilakukan. Pada refleksi diakhir setiap siklus berisi penjelasan tentang aspek yang mendukung tercapainya standar yang terdapat pada indikator keberhasilan dan faktor penyebab tidak tercapainya standar yang terdapat pada indikator keberhasilan. Dalam deskripsi ini peneliti juga menyajikan perubahan/ kemajuan/ perbaikan yang terjadi pada objek penelitian. Kemudian, peneliti menyajikan hasil dari keseluruhan siklus kedalam ringkasan untuk bahan/data dasar analisis dan pembahasan. Bahan/data tersebut disajikan dalam bentuk tabel atau bagan sehingga akan memperjelas adanya perubahan yang terjadi dan diberi pembahasan secara sistematis dan jelas.

B. Pembahasan

Peneliti membahas hasil penelitian secara keseluruhan dengan menjelaskan keberhasilan intervensi yang dilakukan pada siklus serta kelemahan yang ada dengan adanya intervensi tersebut. Dalam

pembahasan ini peneliti mengacu pada konsep atau teori yang mendasari model tindakan yang dibahas.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Peneliti memaparkan kesimpulan hasil penelitian sesuai dengan permasalahan penelitian yang telah disampaikan sebelumnya.

B. Implikasi

Peneliti mendeskripsikan implikasi mengenai pemanfaatan hasil penelitian pada pembelajaran secara operasional, serta contoh implementasi hasil penelitian tersebut dalam pembelajaran yang relevan.

C. Saran

Peneliti menyampaikan saran berupa tindak lanjut berdasarkan simpulan yang diperoleh, baik yang menyangkut segi positif maupun negatifnya.

DAFTAR PUSTAKA

Peneliti menuliskan sejumlah nama pengarang berikut judul buku yang telah dikutip pada isi penelitian dengan menggunakan kaidah penulisan ilmiah.

RIWAYAT HIDUP

Peneliti menuliskan identitas didrinya termasuk riwayat pendidikan, jabatan, pekerjaan dan karya-karya tulis yang pernah dibuatnya serta hal lain yang dianggap perlu dan disertakan pula foto terakhir peneliti.

LAMPIRAN.

Lampiran 1. Model Tindakan.

Lampiran 2. Instrumen Pengambilan Data.

Lampiran 3. Catatan Lapangan Kolaborator.

Lampiran 4. Hasil Validasi Data.

Lampiran 5. Hasil Tindakan.

Lampiran 6. Dokumen dan Foto Pelaksanaan Tindakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfansyur, A., & Mariyani, M. (2020). Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146-150.
- Ananda, Rusydi. (2020). Penelitian Tindakan Kelas (Teori dan Praktik untuk Pengembangan Kompetensi Guru). Medan: CV. Puskra Mitra Jaya.
- Arifin, Z., & Retnawati, H. (2017). Pengembangan Instrumen Pengukur Higher Order Thinking Skills Matematika Peserta didik SMA Kelas X. *PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(1), 98–108.
- Brookhart, S. M. (2010). *How to Assess Higher Order Thinking Skill in Your Classroom*. Virginia: ASCD.
- Arikunto, S. (2012). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan edisi 2*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, S., Suhardjono., Supardi. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT Bumi Askara.
- Ariyana, Y., Pudjiastuti, A., Bestary, R., & Zamroni. (2018). *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Aqib, Z., & Chotibuddin, M. (2018). *Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas:(PTK)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Denscombe, Martyn. 2000. *The Good research Guide for Small-Scale Research Projects*. Buckingham-Philadelphia: Open university Press.
- Gall, Meredith D., Joyce P. Gall, dan Walter R. Borg. 2007. *Educational Research*. Eighth Edition. University of Oregon: Pearson.
- Gunarto, 2013. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Unissula Press.
- Hidayat, A. A. (2021). *Menyusun Instrumen Penelitian & Uji Validitas-Reliabilitas*. Surabaya: Health Books Publishing.
- Konita, A. (2021). *Pengaruh Model Pembelajaran Question Student Have (Qsh) Terhadap Pemahaman Konsep Peserta Didik Kelas Xi Di Sma Negeri 6 Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Kono, R. Hartono D.M. Lilies N.T. 2016. Pengaruh Model PBL Pemahaman Konsep Biologi dan Keterampilan Berpikir Kritis di Kelas X SMAN 1 Sigi. *Jurnal Sains dan Teknologi Tadulako*. 5(1), 36-37.

- Kurnia, U., Rifai, H., & Nurhayati, N. 2015. Efektivitas Penggunaan Gambar pada Brosur dalam Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Kelas Xi Sman 5 Padang. *Pillar Of Physics Education*, 6 (2)
- Lismayana, Lilis. (2019). *Berpikir Kritis & PBL (Problem Based Learning)*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Mertler, Craig A. 2011. Action Research. California: SAGE Publications, Inc.
- Mills, E. Geoffrey 2000. Action Research A Guide for The Teacher Researcher. Second Edition. New Jersey: Merrill Prentice Hall.
- Moust, J. H., Bouhuijs, P. A., & Schmidt, H. G. (2021). *Introduction to problem-based learning: A guide for students*. Routledge.
- Nizamuddin, dkk. (2021). *Metodologi Penelitian: Kajian Teoritis dan Praktis bagi Mahapeserta didik*. Riau: Dotplus Publisher
- Oktavia, Shilphy A., (2020). *Model-model Pembelajaran*. Yogyakarta: DEEPUBLISH
- Pasedan, D. D., & Nadeak, B. (2021). STEAM learning approach: realizing 21st century skills through increasing compound intelligence of class x students. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 7(1), 65-71.

- Riduwan. (2013). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Rizqi, Muhammad., Dewi Yulianawati., Nurjali. (2020). Efektivitas Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Fisika Peserta didik. *3(2)*, 43-47.
- Rukajat, A. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action and Research)*. Yogyakarta: Deepublish
- Rusman. (2016). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Setyo, A, A., Fathurahman M., Anwar. (2020). *Strategi Pembelajaran Problem Based Learning*. Makassar: Yayasan Barcode.
- Sinaga, D. (2021). Benefits of Problem-Based Learning (PBL) for Students. *Italienisch, 11(2)*, 211-215.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sumardi. (2020). *Teknik Pengukuran dan Penilaian Hasil Belajar*. Yogyakarta: Deepublish

- Tampubolon, S. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas: sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*. Jakarta: Erlangga.
- Trianto. (2011). *Panduan lengkap penelitian tindakan kelas: teori dan praktik (classroom action research)*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Wina, Sanjaya. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada media Group.
- Wiriaarmadja, R. (2009). *Metode penelitian tindakan kelas: Untuk meningkatkan kinerja guru dan dosen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.



ukipressdigital.uki.ac.id



UKI PRESS

Pusat Penerbit dan Pencetakan
Universitas Kristen Indonesia
Jl. Mayjen Sutoyo No. 2, Cawang
Jakarta Timur 13630

ISBN 978-623-8287-48-2



9 786238 287482